

BAB VI
PENDEKATAN KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan merupakan study pengungkapan pewadahan fisik pasar Kranggan. Pada bab terdahulu merupakan prioritas utama adalah pada pewadahan fisik pasar dengan ungkapan fisik dengan citra tradisional Yogyakarta pada ruang dan bangunan pasar Kranggan.

Pewadahan Fisik Berdasar Fungsi.

Study pengungkapan fisik berdasar fungsi ini meliputi tata ruang, tata bangunan dan tata jaringan.

A. STUDY TATA BANGUNAN

1. Macam Ruang

Kebutuhan macam ruang ditentukan oleh kegiatan/ aktivitas yang akan diwadahi. Kegiatan yang berlangsung di pasar tradisional dapat dikelompokkan berupa kegiatan jual beli, Kegiatan pariwisata, kegiatan pengelolaan.

a. Kegiatan perdagangan

- 1). Meliputi kegiatan sirkulasi barang (droping) dan pengunjung.
- 2). Kegiatan jual beli.

Dilakukan pengunjung dan pedagang yang terdiri dari kegiatan : datang, parkir, jalan-jalan dan tawar menawar. Dari seluruh kegiatan tersebut diperoleh ruang-ruang yang dibutuhkan :

- Ruang parkir bus wisata, mobil pribadi, sepeda motor, andong/becak pengunjung.
- Ruang jual beli untuk pedagang tetap dan berkartu bukti pedagang.
- Ruang jual beli yang tidak tetap dan yang tidak berkarti pedagang. (temporer).
- Ruang sirkulasi
- Ruang musholla/wudhu
- Ruang km/wc

b. Kegiatan pariwisata

Kegiatan pariwisata masyarakat wisatawan berupa kegiatan jalan-jalan, membeli, melihat-lihat dan santai. Kebutuhan ruang .

- Ruang sirkulasi
- Ruang terbuka/plaza/taman

c. Kegiatan Pengelolaan

Meliputi kegiatan administrasi berupa pembukuan dan koordinasi dan kegiatan operasional meliputi retribusi, pemeliharaan bangunan. Kebutuhan ruang :

- Ruang administrasi
- Ruang operasional

2. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang yang terjadi dengan pertimbangan suasana tradisional.

a. Kelompok ruang ternaung.

- 1). Ruang jual beli pedagang tetap
- 2). Ruang sirkulasi
- 3). Ruang pengelola (administrasi dan operasional)
- 4). Ruang musholla/wudhu
- 5). Ruang kamar mandi/wc
- 6). Gudang
- 7). Parkir

b. Kelompok ruang terbuka

- 1). Ruang sirkulasi
- 2). Ruang parkir
- 3). Ruang jual beli pedagang temporer

B. LUASAN BANGUNAN DAN RUANG

1. Unit Jual Beli

Jumlah pedagang tetap dan yang berkartu bukti pedagang (BKP) diasumsikan direncanakan untuk 800 orang pedagang.

ditentukan :

- pedagang besar 20% = 160 orang
- pedagang sedang 50% = 400 orang
- pedagang kecil 30% = 240 orang
- Luas unit besar = 10 m²
- Luas unit sedang = 6 m²
- Luas unit kecil = 3 m²

Luas unit pedagang besar :		
160 x 10 m ²		= 1600 m ²
Luas unit pedagang sedang :		
400 x 6 m ²		= 2400 m ²
Luas unit pedagang kecil :		
240 x 3 m ²		= 720 m ²
<hr/>		
Jumlah		= 4720 m ²
Sirkulasi 30%		= 1416 m ²
<hr/>		
Total		= 6136 m ²

2. Ruang pengelola

Diperhitungkan atas dasar jumlah tenaga administrasi dan operasional yang ada yaitu 6 orang masing-masing luasnya 9 m², sehingga luas ruang pengelola :

8 x 9 m ²	=	72	m ²
c. Ruang musholla/wudhu	=	63	m ²
d. Kamar mandi/wc 14 unit @ 12 m ²	=	168	m ²
e. Ruang parkir (asumsi)			
10 buah bis wisata @ 22,5 m ²	=	225	m ²
30 unit mobil pribadi @ 12,5 m ²	=	370	m ²
<hr/>			
J u m l a h	=	595	m ²
Sirkulasi 30%	=	178,5	m ²
<hr/>			
T o t a l	=	773,5	m ²
250 sepeda motor @. 2,5 m ²	=	625	m ²
50 becak @. 6 m ²	=	300	m ²
15 andong @. 15 m ²	=	75	m ²
<hr/>			
J u m l a h	=	1000	m ²
Sirkulasi 20%	=	200	m ²
<hr/>			
T o t a l	=	1200	m ²

- f. Ruang jual beli terbuka (pedagang temporer) yang tidak berkartu ditentukan sebesar 20 % jumlah pedagang berkartu 160 orang, $160 \times 1,5 \text{ m}^2 = 240 \text{ m}^2$

3. Pola ruang

Pola ruang merupakan susunan ruang jual beli yang dituntut memenuhi karakteristik keterbukaan dan kejelasan dan elastis.

4. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi dituntut memenuhi karakteristik keterbukaan dan kejelasan.

5. Persyaratan Penerangan Ruang

Penerangan yang digunakan dengan penerangan alami, untuk itu harus diperhatikan lebar teritis, pengaturan tinggi lubang efektif, pengaturan ruang dalam yang terbuka.

C. TATA BANGUNAN

1. Luas Bangunan

Luas seluruh bangunan merupakan total luas ruang ternaung, yaitu :

Ruang jual beli	=	6.163	m ²
Ruang Pengelola	=	54	m ²
Ruang Musholla + Wudhu	=	63	m ²
Ruang km/ wc	=	168	m ²
<hr/>			
J u m l a h	=	6.421	m ²
Luas lantai basment 30%	=	1.926,3	m ²
<hr/>			
T o t a l	=	8.347,3	m ²

2. Struktur Bangunan :

Struktur bangunan ditentukan oleh denah dan pola ruang yang akan diwadahi, baru akan didapat setelah skematik design (perencanaan skematis). Ditentukan sistem struktur rangka untuk efisiensi bahan.

3. Bahan Bangunan :

Bahan bangunan ditentukan oleh tuntutan :

- a. Bentang lebar
- b. Keawetan
- c. Aman terhadap kebakaran

4. Gubahan Bangunan :

Mengikuti gubahan ruang.

5. Penampilan Bangunan

Ditentukan oleh pembukaan-pembukaan penerangan perlindungan terhadap panas dan hujan dan juga ditentukan oleh upaya pengungkapan arsitektur tradisional Yogyakarta.

Penerapan ungkapan arsitektur tradisional dilakukan dengan penampilan ciri-ciri arsitektur tradisional Yogyakarta. Namun berdasar tuntutan fungsi yang berbeda dari semula, masih harus dipertimbangkan antara keduanya.

Berikut penjabaran pertimbangan-pertimbangannya :

a. Tuntutan Ciri Arsitektur Tradisional Yogyakarta :

- (1). Penyajian barang dengan cara duduk, dagangan digelar di kanan-kiri dan depan pedagang.
- (2). Pola ruang berderet, terbuka keempat sisi.
- (3). Pola sirkulasi menerus berkeliling.
- (4). Bidang-bidang vertikal terbuka.
- (5). Bentuk ruang empat persegi panjang.
- (6). Bentuk atap dasar beragam : Panggang pe, Kampung, Limasan.
- (7). Proporsi horizontal lebih menonjol daripada proporsi vertikal.
- (8). Ukuran-ukuran berdasar satuan anggota tubuh.
- (9). Sistem struktur rangka dengan sistem tumpuan sendi, roll dan jepit.

- (10). Bahan bangunan pokok menggunakan kayu.
- (11). Adanya detail konstruksi yang merupakan perpaduan kekuatan dan keindahan.
- (12). Mempunyai as/poros.
- (13). Simetri bentuk dan besaran ruang dikiri-kanan as.
- (14). Ada Hirarki ruang. Makin kedalam makin privat, makin keluar semakin umum.
- (15). Adanya konsep ruang arsitektur halaman yang mengintegrasikan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan ruang peralihan berwujud ruang ter-naung tanpa dinding vertikal.

b. Tuntutan Fungsi Yang Akan Diwadahi :

Berdasar pembahasan pengungkapan fisik berdasar fungsi Bab 2 D. Ada beberapa komponen fungsi yang mempunyai sifat terikat dengan fungsi ada yang bersifat bebas, tidak terikat (bebas) Sepenuhnya dengan fungsi karena batasannya tidak kaku.

Dinilai masing-masing komponen yang harus terikat fungsi dan yang bisa bebas tidak terikat fungsi sepenuhnya.

Komponen	pasti	bebas
1. Tata Ruang :		
a. Macam ruang	0	
b. Pengelompokan ruang	0	
c. Pola ruang	0	
d. Pola sirkulasi	0	
e. Luas ruang	0	
f. Pengkondisian ruang	0	
g. Gubahan ruang		0
2. Tata Bangunan		
a. Struktur bangunan	0	
b. Bahan bangunan	0	
c. Gubahan bangunan		0
d. Ungkapan bangunan		0

Terlihat bahwa komponen yang memungkinkan untuk diolah/diadaptasikan dengan tuntutan arsitektur tradisional Yogyakarta adalah Gubahan ruang, Gubahan bangunan, Ungkapan bangunan.

c. Kemungkinan penerapan ciri arsitektur tradisional Yogyakarta pada fungsi pasar Kranggan masa sekarang dan mendatang yang dinilai dengan dapat/tidaknya ciri-ciri arsitektur tradisional tersebut diterapkan pada pewadahan fisik ruang dan bangunan pasar Kranggan.

Tuntutan ciri Ar. Tradisional	dapat	tdk.dpt
a. Penyajian barang	0	
b. Pola ruang		0
c. Pengelompokan ruang		0
d. Pola sirkulasi		0
e. Bidang vertikal terbuka	0	
f. Bentuk ruang	0	
g. Bentuk atap	0	
h. Proporsi horizontal	0	
i. Sistem struktur rangka	0	
j. Bahan bangunan kayu		0
k. Ukuran manusia	0	
l. Detail konstruksi	0	
m. Poros / as	0	
n. Simetri bentuk dan luas	0	
o. Hirarki ruang	0	
p. Konsepsi arsitektur halaman		0

Bidang vertikal terbuka sudah tidak dapat diterapkan lagi karena adanya tuntutan fungsi sebagai pengarah sirkulasi, keterbatasan visual yang menuntut faktor refleksi bidang vertikal ruang dalam maupun ruang luar. Untuk mengatasi ini, dalam perancangan diupayakan mereduksinya dengan bentuk-bentuk bidang pembatas/vertikal dengan karakter tradisional.